
Price to Earnings Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham dimoderasi Dividend Per Share

Andi Surdiansyah ¹, Syakirah ², Nurjihan Nadima ³, Irham Pakawaru ⁴, Asriyana⁵

¹ andisurdiansyah88@gmail.com (Akuntansi Syariah, UIN Datokarama Palu)

² syakirahabdun@gmail.com (Akuntansi Syariah, UIN Datokarama Palu)

³ nurjihanhany@gmail.com (Akuntansi Syariah, UIN Datokarama Palu)

⁴ irampaka77@gmail.com (Akuntansi Syariah, UIN Datokarama Palu)

Asriyana@iainpalu.ac.id (Perbankan Syariah, UIN Datokarama Palu)

Corresponding email: andisurdiansyah88@gmail.com



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Price to Earnings Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham dengan *Dividend Per Share* (DPS) sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan PBV dan DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pada pengujian moderasi, DPS terbukti memperkuat pengaruh PER terhadap harga saham, namun memperlemah pengaruh PBV terhadap harga saham. Temuan ini mendukung *Signaling Theory*, yang menjelaskan bahwa pembagian dividen dalam jumlah besar pada perusahaan dengan PBV tinggi dapat dipersepsikan sebagai sinyal negatif karena mencerminkan potensi berkurangnya peluang investasi di masa depan. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa investor sektor energi cenderung lebih mempertimbangkan nilai aset perusahaan dan kepastian pembagian dividen dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, perusahaan dengan PBV tinggi perlu menetapkan kebijakan dividen secara hati-hati dengan menyeimbangkan pembagian laba dan kebutuhan pendanaan ekspansi agar tidak menimbulkan sinyal negatif yang dapat menekan harga saham.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

ARTICLE INFO

Kata kunci:

Price to Earnings Ratio (PER);
Price to Book Value (PBV);
Harga Saham; Dividend Per
Share (DPS); Signaling Theory

Article History:

Received: 26 Mei 2026

Revised: 7 Juni 2026

Accepted: 7 Juni 2026

1. Pendahuluan

Pasar modal memiliki peran strategis sebagai indikator stabilitas perekonomian suatu negara, karena dinamika transaksi di bursa efek sering kali mencerminkan kondisi dan kinerja dunia usaha secara menyeluruh. Dalam melakukan aktivitas investasi, pengambilan keputusan yang rasional seharusnya didasarkan pada analisis fundamental agar investor mampu menilai kewajaran harga suatu aset perusahaan secara objektif dan terukur (Fitri Sabiyla Yassarah et al., 2025). Berdasarkan *Signaling Theory* dan konsep dasar valuasi, rasio keuangan seperti *Price to Earnings Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) berfungsi sebagai instrumen informasi yang memberikan sinyal mengenai prospek pertumbuhan laba serta nilai aset bersih perusahaan (Setiawan & Manurung, 2025). Ketika perusahaan mampu mencatatkan kinerja laba yang baik disertai pengelolaan ekuitas yang optimal, kondisi tersebut dipersepsikan sebagai sinyal positif (*good news*) oleh investor, sehingga berpotensi meningkatkan permintaan saham dan mendorong kenaikan harga saham di pasar modal (Budi Dharma et al., 2022).

Faktanya di pasar modal sering kali memperlihatkan pola yang tidak selalu linier dengan teori tersebut, khususnya pada emiten sektor energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024 yang mengalami pergerakan harga saham yang sangat fluktuatif dan sensitif terhadap sentimen makroekonomi serta isu transisi energi hijau. Di tengah kondisi ketidakpastian dan volatilitas pasar tersebut, sektor energi justru tercatat sebagai salah satu penyumbang dividen terbesar di pasar modal, yang mencerminkan kuatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan mendistribusikan arus kas riil kepada pemegang saham (Nabila, 2024). Dalam situasi asimetri informasi dan sentimen pasar yang tidak stabil, tingginya *Dividend Per Share* (DPS) cenderung dipersepsikan oleh investor sebagai sinyal fundamental yang lebih kredibel dibandingkan informasi laba berbasis akrual yang disajikan dalam laporan keuangan (Erwinsyah Putra & Aris Munandar, 2023).

Pergerakan harga saham sektor energi yang fluktuatif di tengah tingginya distribusi dividen menunjukkan bahwa analisis rasio pasar semata sering kali belum cukup memadai untuk menjelaskan dinamika harga saham secara komprehensif. Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan inkonsistensi hasil (*empirical gap*) terkait pengaruh rasio valuasi terhadap harga saham. Penelitian (Sarfio & Setijaningsih, 2025) menemukan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan PER tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, penelitian (Rahayu & Arita, 2024) mengungkapkan bahwa secara parsial PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun PBV tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Di sisi lain, penelitian (Lufti Ayu

Ismawati et al., 2021) menunjukkan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan harga saham, dengan menempatkannya sebagai variabel independen.

Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, masih terdapat research gap yang memerlukan kajian lebih lanjut. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menguji pengaruh langsung rasio fundamental terhadap harga saham tanpa mempertimbangkan faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penempatan *Dividend Per Share* (DPS) sebagai variabel moderasi, berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya menjadikan DPS sebagai variabel independen. Pendekatan ini diharapkan mampu menjelaskan inkonsistensi pengaruh rasio valuasi terhadap harga saham. Selain itu, penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor energi yang memiliki karakteristik unik berupa volatilitas harga saham yang tinggi, namun tetap konsisten membagikan dividen dalam jumlah besar.

Berdasarkan *research gap* dan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kembali pengaruh *Price to Earnings Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham, serta menguji peran *Dividend Per Share* (DPS) dalam memoderasi hubungan tersebut pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan *Signaling Theory*, serta memberikan kontribusi praktis sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan alokasi laba dan sebagai referensi objektif bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Literatures Review

2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*Signaling Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973 melalui artikelnya *Job Market Signaling* yang dipublikasikan dalam *The Quarterly Journal of Economics*. Teori tersebut kemudian dikembangkan lebih lanjut dalam kajian keuangan oleh Stephen A. Ross pada tahun 1977. *Signaling Theory* merupakan konsep yang menjelaskan dorongan pihak manajemen perusahaan untuk menyampaikan informasi, baik keuangan maupun non-keuangan, kepada pihak eksternal, khususnya investor, dalam rangka mengurangi ketidakseimbangan informasi (Ross, 1977).

Ross menjelaskan bahwa pihak manajemen atau eksekutif perusahaan memiliki akses informasi yang lebih lengkap, akurat, dan lebih cepat terkait kondisi saat ini serta prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan dengan investor eksternal. Kondisi asimetri informasi tersebut mendorong perusahaan untuk mengirimkan sinyal-sinyal positif kepada pasar agar dapat memperoleh respons yang baik dari investor.

Menurut konsep dasar *Signaling Theory*, sinyal yang disampaikan perusahaan kepada pasar dapat diinterpretasikan sebagai informasi yang bersifat positif (*good news*) maupun negatif (*bad news*). Kekuatan sinyal tersebut umumnya tercermin dalam kinerja fundamental perusahaan, yang dapat diukur melalui rasio keuangan seperti PER dan PBV. Dalam perspektif *Signaling Theory*, rasio-rasio tersebut berfungsi sebagai indikator objektif yang memberikan gambaran mengenai ekspektasi pertumbuhan laba serta kualitas pengelolaan aset dan ekuitas perusahaan (Spence, 1973).

2.1 Price to Earnings Ratio (PER)

Price to Earnings Ratio (PER) merupakan rasio yang membandingkan harga saham dengan laba perusahaan (*earning*), yang digunakan untuk mengukur seberapa besar nilai laba perusahaan tercermin dalam harga suatu saham (Tandelilin, 2010). Rasio ini menjadi salah satu instrumen analisis yang penting bagi investor dalam memproyeksikan potensi pertumbuhan laba perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi PER, maka semakin besar pula tingkat kepercayaan dan optimisme pasar terhadap prospek kinerja emiten tersebut.

Sebagai indikator valuasi, pengukuran PER dilakukan dengan membandingkan harga pasar saham per lembar (*closing price*) dengan laba bersih per lembar saham atau *Earnings Per Share* (Aviandika et al., 2024).

2.2 Price to Book Value (PBV)

Menurut Hery dalam (Mutiarra et al., 2023), *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham per lembar dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan investor untuk menilai apakah suatu saham berada pada kondisi *overvalued* atau *undervalued*.

Semakin tinggi nilai PBV, semakin besar pula tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek dan keberlangsungan perusahaan di masa mendatang. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat (Sugiono, 2009) yang menyatakan bahwa tingginya rasio PBV mencerminkan meningkatnya keyakinan pasar terhadap prospek perusahaan.

Sebagai salah satu indikator valuasi, penentuan nilai PBV diawali dengan perhitungan nilai buku (*book value*), yaitu melalui pembagian total ekuitas perusahaan dengan jumlah saham yang beredar (Purwanto & Sumarto, 2017). Pergerakan nilai PBV di pasar modal dipengaruhi oleh berbagai keputusan strategis perusahaan, seperti keputusan operasional, pendanaan, investasi, serta kebijakan dividen (Mardiyanto, 2009). Dalam hubungannya dengan harga saham, PBV sering dipandang sebagai sinyal fundamental yang kuat dan memperoleh respons positif dari pasar. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian (Sarfio & Setijaningsih, 2025) yang membuktikan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Indikator pengukuran PBV digunakan untuk menilai nilai perusahaan dengan menggambarkan tingkat kewajaran harga pasar saham terhadap nilai bukunya, yaitu ekuitas per lembar saham (Wulan Agrivina & Asep Muhammad Lutfi, 2025).

2.3 Dividen Per Share (DPS)

Dividen merupakan bentuk realisasi pembagian keuntungan perusahaan kepada investor yang pelaksanaannya bergantung pada keputusan RUPS. Imbal hasil ini dapat diterima investor dalam bentuk uang tunai (*cash dividend*) maupun dikonversi menjadi kepemilikan saham baru (*stock dividend*) (Harahap et al., 2025). DPS merupakan indikator yang menunjukkan besarnya dividen yang dibagikan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Informasi DPS penting bagi investor karena memberikan gambaran mengenai imbal hasil dividen yang berpotensi diterima per lembar saham (Daniel & Arfamaini, 2025).

Menurut Syamsuddin dalam (Magistra & Laily, 2022), DPS berfungsi sebagai indikator yang menunjukkan jumlah nominal keuntungan yang akan dibagikan perusahaan untuk satu unit saham. DPS diukur dengan membandingkan jumlah dividen tunai yang dibagikan perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Indikator ini digunakan untuk mengetahui besarnya dividen riil yang diterima investor per lembar saham (Sugartini et al., 2025).

2.4 Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan itu. Bagi perusahaan, saham adalah hak kepemilikan atas aset perusahaan. Jumlah lembar saham memiliki kesamaan arti sebagai nilai persentase kepemilikan atas total aset perusahaan. Bagi

perusahaan, harga saham bisa menjadi titik tolak dari nilai perusahaan (Merida & Aprilia Sari, 2022).

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel harga saham dalam penelitian ini adalah harga penutupan (*closing price*). Harga penutupan merepresentasikan nilai pasar saham yang paling relevan dan akurat hingga aktivitas perdagangan kembali dibuka pada hari kerja berikutnya. Pergerakan harga penutupan juga berfungsi sebagai sinyal bagi kondisi dan kinerja perusahaan, di mana kenaikan harga saham diinterpretasikan sebagai indikasi kinerja keuangan yang baik sehingga mendorong minat investor untuk menanamkan modalnya (Solekah & Erdkhadifa, 2023).

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 *Price to Earnings Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham

Price to Earnings Ratio (PER) merupakan salah satu rasio pasar yang digunakan untuk membandingkan harga saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini sering dijadikan acuan oleh investor dalam menilai seberapa besar ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi nilai PER, umumnya menunjukkan bahwa pasar memiliki harapan yang lebih besar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan, sehingga hal ini dapat mencerminkan adanya penilaian positif dari investor.

Hasil penelitian dari (Mao, 2023; Rahayu & Arita, 2024; Azzochrah et al., 2021), menunjukkan bahwa *Price to Earnings Ratio* (PER) memiliki korelasi serta kontribusi dalam menjelaskan variasi pergerakan harga saham. Karena, semakin tinggi PER yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula penilaian pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan, yang mencerminkan meningkatnya minat investor terhadap saham tersebut. Jadi, semakin tinggi PER maka harga saham juga cenderung meningkat.

H1: *Price to Earnings Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.5.2 *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk menilai kinerja harga saham dengan membandingkannya terhadap nilai buku perusahaan, sehingga mencerminkan sejauh mana pasar menghargai prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Dalam perspektif teori sinyal, tingginya nilai PBV dipandang sebagai informasi positif (*good news*) yang disampaikan perusahaan kepada investor. Nilai PBV yang tinggi mengindikasikan keyakinan pasar terhadap keberlanjutan dan prospek perusahaan, sehingga investor bersedia membayar harga saham di atas nilai buku asetnya. Kondisi ini

menjadi sinyal positif yang mendorong meningkatnya permintaan saham di pasar modal, yang pada akhirnya berpotensi menaikkan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian dari (Purwaningsih & Setiawan, 2022; Sarfio & Setijaningsih, 2025; Lufti Ayu Ismawati et al., 2021) menunjukkan bahwa PBV berperan penting dalam memengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal. Hal ini disebabkan karena PBV mencerminkan seberapa besar pasar memberikan apresiasi terhadap nilai buku perusahaan, yang sekaligus menjadi indikator kepercayaan investor terhadap prospek kinerja dan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Dengan demikian, semakin tinggi PBV maka semakin tinggi pula penilaian pasar terhadap perusahaan, sehingga harga saham cenderung meningkat.

H2: *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.5.3 *Price to Earnings Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham

Dalam menilai kewajaran harga saham, investor umumnya tidak hanya bergantung pada satu indikator keuangan, melainkan mempertimbangkan kombinasi berbagai rasio fundamental perusahaan. *Price to Earnings Ratio* (PER) mencerminkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta prospek pertumbuhan di masa mendatang, sedangkan *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan penilaian investor terhadap nilai aset bersih yang dimiliki perusahaan. Dalam perspektif *Signaling Theory*, kesesuaian antara nilai PER dan PBV dapat memberikan sinyal positif yang komprehensif kepada pasar. Sinyal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik, tetapi juga didukung oleh struktur aset dan ekuitas yang kuat untuk menunjang ekspansi serta pertumbuhan perusahaan di masa depan. Kombinasi fundamental yang solid tersebut berpotensi meningkatkan kepercayaan investor, mendorong permintaan terhadap saham perusahaan, dan pada akhirnya memengaruhi kenaikan harga saham di pasar modal.

Hasil penelitian dari (Nindya Eka Putri Pangestu et al., 2024), yang menyatakan bahwa PER dan PBV secara simultan merupakan indikator fundamental yang penting dalam pengambilan keputusan investasi dan terbukti berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.

H3: *Price to Earnings Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham.

2.5.4 *Price to Earnings Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham dengan *Dividend Per Share* (DPS) sebagai Variabel Moderasi

Price to Earnings Ratio (PER) mencerminkan tingkat apresiasi pasar terhadap potensi laba yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik umumnya ditunjukkan melalui nilai PER yang memperoleh respons positif dari pasar, yang mencerminkan tingginya ekspektasi investor terhadap prospek pertumbuhan laba perusahaan di masa mendatang. Penelitian terdahulu oleh (Merida & Aprilia Sari, 2022) pada perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) tidak mampu memoderasi pengaruh rasio profitabilitas (*Return on Equity/ROE*) terhadap harga saham, namun DPS terbukti mampu memoderasi pengaruh rasio likuiditas (*Current Ratio/CR*) terhadap harga saham.

Meskipun demikian, penelitian ini memproyeksikan hasil yang berbeda ketika DPS dikaitkan dengan indikator valuasi pasar, khususnya PER. Potensi laba perusahaan yang tercermin dalam PER memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. Apabila perusahaan memiliki tingkat PER yang tinggi dan didukung oleh pembagian DPS yang besar, kondisi tersebut akan dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh investor sehingga berpotensi meningkatkan harga saham secara lebih signifikan. Sebaliknya, apabila tingkat PER tinggi namun tidak diikuti dengan pembagian DPS yang memadai, maka tingkat kepercayaan investor dapat menurun karena pasar menilai bahwa laba perusahaan belum direalisasikan secara optimal dalam bentuk manfaat langsung bagi pemegang saham.

H4: *Dividend Per Share* (DPS) memoderasi pengaruh *Price to Earnings Ratio* (PER) terhadap Harga Saham.

2.5.5 *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham dengan *Dividend Per Share* (DPS) sebagai Variabel Moderasi

Price to Book Value (PBV) yang berada pada tingkat yang baik umumnya berdampak pada peningkatan harga saham karena dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh investor. Nilai PBV menjadi salah satu pertimbangan utama bagi investor dalam menentukan keputusan investasi pada suatu perusahaan. PBV yang positif mencerminkan kondisi fundamental perusahaan yang sehat, sehingga berpotensi mendorong kenaikan harga saham (Reka Widianita et al., 2024).

Apresiasi pasar terhadap rasio valuasi tersebut tidak terlepas dari pengaruh kebijakan dividen perusahaan. Pembagian dividen melalui *Dividend Per Share* (DPS) diproyeksikan mampu memoderasi pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga saham. Hal ini disebabkan karena dividen memberikan kepastian mengenai kualitas kinerja perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas riil. Dengan

demikian, besar kecilnya dividen yang dibagikan akan memengaruhi kekuatan sentimen investor dalam merespons nilai PBV, yang pada akhirnya berdampak pada pergerakan harga saham di pasar modal.

H5: *Dividend Per Share* (DPS) mampu memoderasi pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham.

3. Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpulkan bersifat numerik dan dianalisis menggunakan metode statistik. Metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data dengan instrumen penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian asosiatif kausal. Rumusan masalah asosiatif merupakan rumusan masalah penelitian yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2022 sampai 2024, yaitu sebanyak 89 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang termasuk dalam metode *non-probability sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan dengan total 75 observasi data panel. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel yang diteliti disajikan pada Table 1 berikut:

Table 1. Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator (Pengukuran)
1	<i>Price to Earnings Ratio</i> (PER)	Perbandingan antara harga pasar saham dengan pendapatan per lembar saham.	$PER = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earnings Per Share}}$ (Aviandika et al., 2024)
2	<i>Price to Book Value</i> (PBV)	Rasio yang membandingkan harga saham dengan nilai bukunya	$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$ (Wulan Agrivina & Asep Muhammad Lutfi, 2025)
3	Harga Saham	harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap	Closing Price (Harga Penutupan)

		entitas lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan itu. harga saham diukur pada periode akhir tahun (<i>closing price</i>).	(Merida & Aprilia Sari, 2022)
4	<i>Dividend Per Share (DPS)</i>	Jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham untuk setiap lembar saham, yang dihitung berdasarkan total dividen dibandingkan saham biasa yang beredar.	$DPS = \frac{\text{Total Dividends Paid}}{\text{Shares Outstanding}}$ (Sugiartini et al., 2025)

Data observasi diolah menggunakan EViews 13 melalui tahapan analisis yang sistematis. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, dilanjutkan dengan pengujian pemilihan model data panel menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Setelah itu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model regresi. Tahap akhir berupa pengujian hipotesis menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) guna menganalisis pengaruh variabel moderasi, dengan tingkat signifikansi yang dievaluasi melalui Uji *Koefisien Determinasi*, Uji F dan Uji t.

4. Hasil

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Table 2. Analisis Statistik Deskriptif

	PER (X1)	PBV (X2)	DPS (Z)	Harga Saham (Y)
Mean	11.63953	2.536016	533.5858	4398.893
Median	6.029814	1.266207	80.00000	1590.000
Maximum	176.6388	23.69686	10544.00	39025.00
Minimum	2.112242	0.392807	3.500000	102.0000
Std. Dev.	21.40907	4.196611	1387.838	7433.423

(Sumber: Output Data EViews 13, 2026)

Tabel statistik di atas menyajikan gambaran deskriptif yang komprehensif mengenai data observasi yang dikumpulkan selama periode penelitian tahun 2022 2024. Rangkuman

hasil pengujian tersebut menguraikan beberapa ukuran statistik fundamental, yaitu nilai rata-rata (*mean*) dan nilai tengah (*median*), batas atas dan batas bawah sebaran data melalui nilai maksimum dan minimum, serta nilai standar deviasi yang digunakan untuk menilai seberapa besar tingkat variasi data dari nilai rata-ratanya.

4.2 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Table 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	46.517300	(24,45)	0.0000
Cross-section Chi-square	243.804903	24	0.0000

(Sumber: Output Data EViews 13, 2026)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas tersebut jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$), disimpulkan bahwa pendekatan estimasi regresi data panel yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Maka pengujian data berlanjut ke uji Hausman.

b. Uji Hausman

Table 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	25.138638	5	0.0001

(Sumber: Output Data EViews 13, 2026)

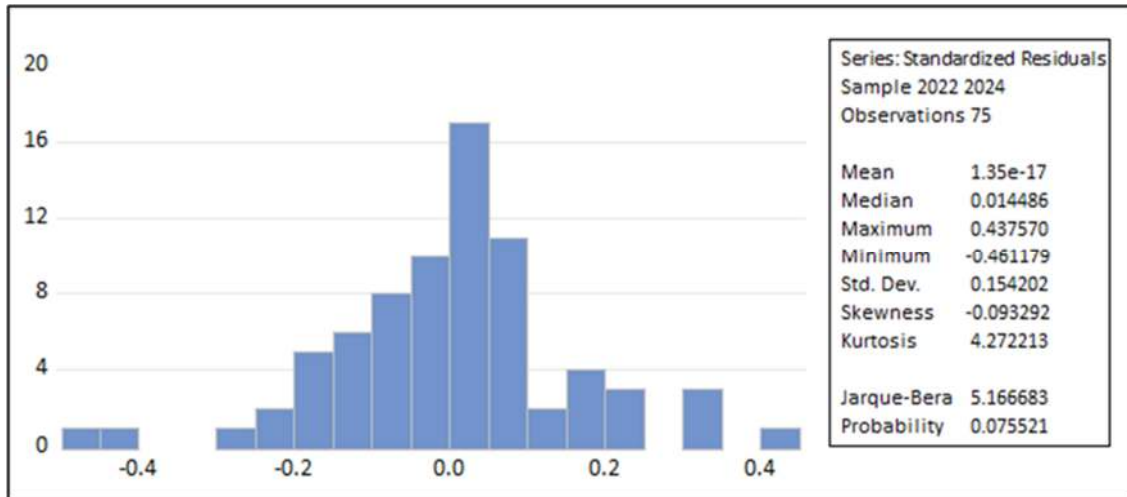
Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai probabilitas Cross-section Random sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas tersebut jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0001 < 0,05$). Dengan demikian, berdasarkan uji Hausman model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil Uji Chow dan Uji Hausman menunjukkan bahwa model yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Karena kedua pengujian tersebut telah menghasilkan keputusan yang konsisten dalam memilih FEM sebagai model terbaik, maka pengujian Lagrange Multiplier tidak perlu dilakukan.

4.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 1. Uji Normalitas



(Sumber: Output Data EViews 13, 2026)

Dari uji normalitas tersebut diperoleh nilai *probability* 0.075521 menunjukkan bahwa lebih dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model telah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Table 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	PER (X1)	PBV (X2)	DPS (Z)
PER (X1)	1.000000	0.343930	-0.114534
PBV (X2)	0.343930	1.000000	0.008033
DPS (Z)	-0.114534	0.008033	1.000000

(Sumber: Output Data EViews 13, 2026)

Seluruh nilai korelasi antarvariabel independen maupun variabel moderasi masih berada di bawah batas toleransi 0,90. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang terlalu kuat antarvariabel bebas dalam model penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Table 6. Hasil Uji Heterokedastisistas

Dependent Variable: RES_ABS
Method: Panel Least Squares
Date: 05/17/26 Time: 15:58
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 25
Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.740076	0.109854	6.736917	0.0000
PER (X1)	0.000344	0.002487	0.138351	0.8906
PBV (X2)	-0.064512	0.046818	-1.377936	0.1747
DPS (Z)	6.29E-05	4.81E-05	1.308631	0.1970

(Sumber: Output Data EViews 13, 2026)

Mengacu pada uji glesjer yang telah dilakukan didapatkan nilai probabilitas dari variabel independen dan moderasi > 0.05 , maka bisa disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4.4 Uji MRA

Table 7. Hasil Uji MRA

Dependent Variable: <i>LOG_Y</i>				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2022 2024				
Total panel (balanced) observations: 75				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.6080498	0.1025562	64.4334634	0.0000
PER	0.0004128	0.0019831	0.2081583	0.8360
PBV	0.3116758	0.0423312	7.3627997	0.0000
DPS	0.0001298	0.0000618	2.0989793	0.0415
PER_DPS	0.0000535	0.0000265	2.0178727	0.0496
PBV_DPS	-0.0000913	0.0000266	-3.4355827	0.0013

(Sumber: Output Data EViews 13, 2026)

4.5 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Table 8. Hasil Uji MRA

R-squared	0.986118	Mean dependent var	7.497380
Adjusted R-squared	0.977172	S.D. dependent var	1.308776
S.E. of regression	0.197742	Akaike info criterion	-0.114530
Sum squared resid	1.759590	Schwarz criterion	0.812465
Log likelihood	34.29488	Hannan-Quinn criter.	0.255609
F-statistic	110.2286	Durbin-Watson stat	2.921907
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: Output Data EViews 13, 2026)

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,977172 atau 97,72% yang artinya besar hasil kontribusi pengaruh variabel-variabel bebas yang terdiri dari variabel PER, PBV, DPS, serta variabel interaksi terhadap

Harga Saham. Sedangkan sisanya sebesar 2,28% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

b. Uji F (*Simultan*)

Table 9. Hasil Uji F (*Simultan*)

R-squared	0.986118	Mean dependent var	7.497380
Adjusted R-squared	0.977172	S.D. dependent var	1.308776
S.E. of regression	0.197742	Akaike info criterion	-0.114530
Sum squared resid	1.759590	Schwarz criterion	0.812465
Log likelihood	34.29488	Hannan-Quinn criter.	0.255609
F-statistic	110.2286	Durbin-Watson stat	2.921907
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: Output Data EViews 13, 2026)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Prob. F-statistic sebesar 0,000000. Karena nilai Prob. F-statistic < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel PER, PBV, DPS, serta variabel interaksi secara simultan mempengaruhi Harga Saham secara bersama-sama. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak digunakan untuk pengujian penelitian.

c. Uji t (*Parsial*)

Table 10. Hasil Uji t (*Parsial*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.608050	0.102556	64.433463	0.0000
PER	0.000413	0.001983	0.208158	0.8360
PBV	0.311676	0.042331	7.362800	0.0000
DPS	0.000130	0.000062	2.098979	0.0415
PER_DPS	0.000054	0.000027	2.017873	0.0496
PBV_DPS	-0.000091	0.000027	-3.435583	0.0013

(Sumber: Output Data EViews 13, 2026)

Berdasarkan tabel hasil pengujian di atas, maka hasil hasil uji t dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) pengaruh PER terhadap Harga Saham menunjukkan nilai *coefficient* variabel PER sebesar 0.000413 dan nilai probabilitas 0.8360 > 0.05, yang artinya variabel PER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham.
- b) Pengaruh PBV terhadap Harga saham menunjukkan nilai *coefficient* variabel PBV sebesar 0.311676 dan nilai probability 0.0000 < 0.05, yang artinya variabel PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham.

- c) Pengaruh DPS terhadap harga saham menunjukkan nilai *coefficient* variabel DPS sebesar 0.000130 dan nilai *probability* $0.0415 < 0.05$, yang artinya variabel DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham.
- d) Pengaruh variabel interaksi PER_DPS terhadap Harga saham menunjukkan nilai *coefficient* variabel PER_DPS sebesar 0.000054 dan nilai *probability* $0.0496 < 0.05$, yang artinya variabel interaksi PER_DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham.
- e) Pengaruh variabel interaksi PBV_DPS terhadap Harga saham menunjukkan nilai *coefficient* variabel PBV_DPS sebesar -0.000091 dan nilai *probability* $0.0013 < 0.05$, yang artinya variabel interaksi PBV_DPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham.

4.6 Diskusi

4.6.1 Price to Earnings Ratio (PER) terhadap Harga saham

Hasil pengujian hipotesis pertama, variabel *Price to Earnings Ratio* (PER) memperoleh nilai probabilitas sebesar $0,8360 > 0,05$ dengan nilai koefisien positif sebesar 0,000413. Sehingga H1 *ditolak*, menunjukkan bahwa PER memiliki arah pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan *Signaling Theory*, PER berfungsi sebagai sinyal yang mencerminkan ekspektasi pasar terhadap prospek pertumbuhan laba perusahaan. Namun, tidak signifikkannya pengaruh PER dalam penelitian ini diduga disebabkan oleh tingginya fluktuasi laba perusahaan sektor energi selama periode 2022-2024 yang dipengaruhi oleh volatilitas harga komoditas global. Kondisi tersebut menyebabkan nilai PER menjadi kurang stabil sehingga kemampuannya dalam merefleksikan kondisi fundamental perusahaan menurun. Akibatnya, investor cenderung tidak menjadikan PER sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sarfio & Setijaningsih, 2025), yang menyatakan bahwa PER tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Azzochrah et al., 2021) dan (Rahayu & Arita, 2024), yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4.6.2 Price to Book Value (PBV) terhadap Harga saham

Hasil pengujian hipotesis kedua, variabel *Price to Book Value* (PBV) memperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ dengan nilai koefisien positif sebesar 0,311676. Sehingga H2 *diterima*, dengan menyatakan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan *Signaling Theory*, Price PBV mencerminkan tingkat kepercayaan pasar terhadap nilai fundamental dan kualitas ekuitas perusahaan. Signifikansi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor memandang PBV sebagai sinyal yang kredibel dalam menilai kinerja perusahaan sektor energi. Sebagai industri yang padat modal dan didukung oleh aset riil yang besar, tingginya nilai PBV mencerminkan meningkatnya apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai dari ekuitas yang dimiliki. Kondisi tersebut mendorong meningkatnya minat investor untuk memiliki saham perusahaan, sehingga berdampak pada kenaikan harga saham di pasar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sarfio & Setijaningsih, 2025) serta (Lufti Ayu Ismawati et al., 2021), yang menyatakan bahwa PBV memberikan dampak positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Rahayu & Arita, 2024), yang menyatakan bahwa PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.6.3 Price to Earnings Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis ketiga (Uji F) memperoleh nilai probabilitas F-statistic sebesar $0,000000 < 0,05$. Sehingga H3 *diterima*, yakni keseluruhan model yang mencakup variabel *Price to Earnings Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), *Dividend Per Share* (DPS), beserta variabel interaksinya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara teoretis, berdasarkan *Signaling Theory*, investor tidak menilai informasi keuangan secara terpisah, melainkan secara menyeluruh. Kombinasi antara ekspektasi laba yang tercermin dalam PER, apresiasi pasar terhadap nilai ekuitas yang tercermin dalam PBV, serta kepastian pembagian dividen melalui DPS membentuk sinyal fundamental yang komprehensif mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Sinyal tersebut kemudian menjadi dasar pertimbangan investor dalam menilai nilai perusahaan, sehingga secara simultan mampu memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan sektor energi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nindya Eka Putri Pangestu et al., 2024), yang menyatakan bahwa PER dan PBV secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham.

4.6.4 Dividend Per Share (DPS) dalam Memoderasi Hubungan PER terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis keempat, interaksi antara PER dan DPS memperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0496 < 0,05$ dengan nilai koefisien positif sebesar 0,0000535. Hal ini menunjukkan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) terbukti secara signifikan memoderasi dengan cara memperkuat pengaruh *Price to Earnings Ratio* (PER) terhadap Harga Saham, sehingga H4 *diterima*. Berdasarkan *Signaling Theory*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki peran penting dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Pada pengujian parsial, PER tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa investor belum sepenuhnya menjadikan informasi laba sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Ketika perusahaan membagikan DPS, informasi laba tersebut memperoleh konfirmasi yang lebih kuat karena didukung oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas riil. Dengan demikian, DPS berfungsi sebagai sinyal positif yang meningkatkan kredibilitas informasi laba yang tercermin dalam PER. Kondisi ini memperkuat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, sehingga pengaruh PER terhadap harga saham menjadi semakin kuat.

Hasil penelitian ini relevan dengan temuan (Merida & Aprilia Sari, 2022), yang membuktikan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) mampu bertindak sebagai variabel moderasi yang mengatur hubungan antara rasio keuangan dengan harga saham.

4.6.5 Dividend Per Share (DPS) dalam Memoderasi Hubungan PBV terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima, interaksi antara PBV dan DPS memperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0013 < 0,05$ dengan nilai koefisien negatif sebesar -0,0000913. Hal ini menunjukkan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) terbukti secara signifikan memoderasi dengan cara memperlemah pengaruh positif *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham, sehingga H5 *diterima*. Secara teoretis, efek moderasi yang memperlemah tersebut dapat dijelaskan melalui *Signaling Theory*. Nilai PBV yang tinggi umumnya dipandang sebagai sinyal positif mengenai prospek pertumbuhan dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Namun, pada perusahaan sektor energi yang bersifat padat modal, pembagian DPS dalam jumlah besar dapat menimbulkan interpretasi yang berbeda dari investor. Kebijakan tersebut dapat dipersepsikan sebagai berkurangnya porsi laba ditahan yang tersedia untuk membiayai

investasi dan ekspansi di masa mendatang. Akibatnya, sinyal positif yang tercermin dalam tingginya PBV menjadi kurang kuat, sehingga respons investor terhadap nilai PBV melemah. Kondisi ini menyebabkan pengaruh PBV terhadap harga saham menjadi lebih rendah ketika perusahaan membagikan dividen dalam jumlah yang relatif besar.

Efek moderasi yang memperlemah ini sejalan dengan pola temuan (Sarfio & Setijaningsih, 2025), di mana variabel moderasi terbukti dapat memperlemah pengaruh PBV terhadap harga saham, serta relevan dengan riset (Merida & Aprilia Sari, 2022), mengenai peran DPS sebagai pemoderasi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Price to Earnings Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu, *Dividend Per Share* (DPS) terbukti mampu memoderasi pengaruh PER terhadap harga saham, serta juga mampu memoderasi pengaruh PBV terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang masih terbatas, sehingga belum sepenuhnya mampu merepresentasikan seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah sampel agar hasil penelitian menjadi lebih representatif.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian ini, perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan PER, PBV, dan DPS, mengingat ketiga hal tersebut memiliki keterkaitan yang memengaruhi pergerakan harga saham. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki topik serupa. Penelitian berikutnya disarankan untuk mengembangkan model dengan menambahkan variabel independen lain seperti *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), serta faktor-faktor makroekonomi, atau memperluas cakupan sektor industri yang diteliti.

References

- Aviandika, I., Wijaya, R. A., & Pratiwi, N. (2024). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio Dan Debt To Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Journal of Science Education and Management Business*, 3(3), 268–284. <https://doi.org/10.62357/joseamb.v2i2>
- Azzochrah, N. A., Mushlihin, M. A., & Makka, M. M. (2021). Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap

- Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). *Kunuz: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 53–60. <https://doi.org/10.30984/kunuz.v1i1.28>
- Budi Dharma, Cici Winda Atila, & Amanda Damayanti Nasution. (2022). Mengapa PBV (Price Book Value) Penting Dalam Penilaian Saham (Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI periode 2021). *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(1), 80–89. <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i1.32>
- Daniel, & Arfamaini, R. (2025). Pengaruh Leverage Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Kesehatan Di BEI Periode 2019 – 2023. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 8(1), 133–151. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v8i1.9442>
- Eny Purwaningsih, & Ganda Setiawan. (2022). Pengaruh Earnings per Share, Return on Equity, Price to Book Value, dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 164–172. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.546>
- Erwinsyah Putra, & Aris Munandar. (2023). Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) terhadap Harga Saham Pada PT. Elnusa Tbk. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 1(4), 125–143. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v1i4.195>
- Fitri Sabiyla Yassarah, Sumarno Manrejo, & Bambang Prayogo. (2025). Analisis Harga Wajar Saham Menggunakan Analisis Fundamental dalam Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 2(1), 277–283. <https://doi.org/10.61132/jeap.v2i1.857>
- Harahap, D. R., Yusuf, M., & Subhan, M. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Devidend Per Share (DPS), Earning Per Share (EPS), dan Financial Leverage (FL) Terhadap Harga Saham. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 24(9), 231–240. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Lufti Ayu Ismawati, Wijayanti, A., & Nikmatul Fajri, R. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Price To Book Value, dan Dividend Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ 45. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6(3), 40–48. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i3.14107>
- Magistra, R. A., & Laily, N. (2022). Pengaruh Dividend Per Share, Earning Per Share, Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public Sektor Perdagangan Di Bursa Efek Indonesia Nur Laily Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(2).
- Mao, R. (2023). Verify the Relationship Between a Company's Earning per Share, Return on Equity, Return on Asset, Sales Growth, Price to Earning Ratio, Current Ratio, Gross Profit Margin, Quick Ratio, Asset Turnover and Its Stock Price. *SHS Web of Conferences*, 163, 03003. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202316303003>

- Mardiyanto, H. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Grasindo.
- Merida, & Aprilia Sari, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan Dividen Per Share Sebagai Variabel Moderating. *JOURNAL INTELEKTUAL*, 1(2), 217–230. <https://doi.org/10.61635/jin.v1i2.106>
- Mutiara, M. R., Thamrin, K. M. H., & Andriana, I. (2023). Pengaruh Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Price to Book Value: *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 1354–1370. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.3773>
- Nabila, N. H. P. (2024). *Saham Sektor Energi Setor Dividen Terbesar pada 2024*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/finansial/bursa/6773619c6be89/saham-sektor-energi-setor-dividen-terbesar-pada-2024>
- Nindya Eka Putri Pangestu, Lasmana, A., & Aziz, A. J. (2024). Pengaruh Price Earning Ratio, Price To Book Value, Inflasi, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 7(2), 2622–5379.
- Purwanto, & Sumarto. (2017). *Manajemen Investasi* (1st ed.). Mitra Wacana Media.
- Rahayu, P., & Arita, E. (2024). Pengaruh Return On Asset(ROA), Price Earning Rasio(PER), Earning Per Share(EPS), Debt to Equity Rasio(DER), Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Media Pertevisian dan Media Masa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 01(04), 541–553. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/article/view/688>
- Reka Widiana, Yoyok Prasetyo, & Nani Ernawati. (2024). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price To Earning Ratio (PER), Dan Price To Book Value (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bei Periode 2018-2022. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 2(4), 167–179. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i4.2435>
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *CFA Digest*, 27(1), 5–7. <https://doi.org/10.2469/dig.v27.n1.2>
- Sarfio, E. M., & Setijaningsih, H. T. (2025). Pengaruh PER, DER, PBV terhadap harga saham dengan EPS sebagai variabel moderasi pada perusahaan energi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 7(2), 585–595. <https://doi.org/10.24912/jpa.v7i2.33704>
- Setiawan, A. S., & Manurung, E. T. (2025). Pengaruh Per Dan Pbv Terhadap Harga Saham Pt Aspirasi Hidup Indonesia Periode 2016-2023. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 42–51. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol6no1.698>
- Solekah, T. F., & Erdkhadifa, R. (2023). Pengaruh EPS, DPS, PBV, dan DER Terhadap Harga Saham(Closing

- Price) PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2015-2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 672–684. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.3932>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiartini, N. K., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Dividen Per Share (DPS), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tercantum Dalam Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emas*, 4(12), 2918–2931. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/8327>
- Sugiono, A. (2009). *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Edisi Kedua). Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius.
- Wulan Agrivina, & Asep Muhammad Lutfi. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Price To Book Value (PBV) Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2014-2023. *Jurnal Nusa Manajemen*, 2(1), 84–104. <https://doi.org/10.62237/jnm.v2i1.222>